



*depan. Adanya pro dan kontra terhadap kehadiran AI inilah Buku ini kami tulis. Isi buku ini lebih mengedepankan kepada sisi optimisme tentang kehadiran AI menjadi bagian kehidupan kita, nilai ekonomi dari AI: AINOMICS. Kumpulan pemrograman dan data di dalam AI dikerjakan oleh manusia dan manusia juga yang akhirnya akan memanfaatkannya. Ada delapan poin utama dalam pembahasan di dalam buku ini. Pertama adalah tentang rancangan AI harus selalu berbasis human-center atau sisi humanisme dari AI. Kedua, manfaat AI bagi kehidupan. Ketiga, pemanfaatan AI untuk industri 4.0. Keempat, kami juga menyampaikan tentang perkembangan AI dari asal muasalnya sampai menjadi AI saat ini. Kelima, menyusun strategi AI bagi yang ingin memulai inisiatif ini. Keenam, menyiapkan talenta, kapabilitas, keahlian AI. Ketujuh, bagaimana kolaborasi manusia dan AI dalam menciptakan kekuatan ekonomi yang tinggi. Akhirnya pada situasi pandemi Covid-19 saat ini, kami membahas tentang peran AI dalam mengatasi wabah ini. Semua pembahasan tersebut mengerucut kepada AI sebagai pencipta baru ekonomi: Economics Artificial Intelligence.*

*Teknik Riset Operasional adalah metode yang bisa digunakan oleh seseorang untuk merumuskan dan memformulasikan permasalahan ke dalam bentuk matematika agar bisa di cari hasil yang optimal. Dalam buku ini telah di sajikan penerapannya dalam bentuk aplikasi perhitungan beserta dengan source programnya untuk menerapkan Teknik Riset Operasional dengan Metode Linear Programming dalam pandangan bidang ilmu computer.*

*Ainomics - Economic Artificial Intelligence: Merancang Artificial Intelligence**PT Elex Media Komputindo*

*Mengenal logika fuzzy bagi orang yang belum pernah mengenalnya pasti akan mengira bahwa logika fuzzy adalah sesuatu yang amat rumit dan tidak menyenangkan. Namun, jika seseorang sekali mulai mengenalnya maka ia pasti akan sangat tertarik dan akan menjadi pendatang baru dalam suatu ruang output. Buku Logika Fuzzy: Studi Kasus & Penyelesaian Menggunakan Microsoft Excel dan MATLAB ini berguna bagi mahasiswa fakultas ilmu komputer khususnya jurusan Teknik Informatika dalam mempelajari mata kuliah Fuzzy Logic (Logika Fuzzy). Buku ini akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan kasus terkait metode fuzzy, yaitu FIS dan FAM karena dalam buku ini ada pembahasan tentang studi kasus metode FIS dan FAM yang diambil dari hasil-hasil penelitian. Selain itu, dalam buku ini ada studi kasus yang diselesaikan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan MATLAB.*

*Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0*

*Jaringan Saraf Tiruan: Algoritma Prediksi dan Implementasi*

*Algoritma Data Mining*

*Sistem Informasi Update Konsep ,Riset Dan Perkembangan*

*Implementasi, Evaluasi, dan Manajemen Kebijakan*

Buku ini berisi kumpulan artikel yang dipublikasikan dan merupakan bagian dari output Tugas Akhir untuk Mata Kuliah Tata Kelola Pemerintahan Perkotaan, dengan skema mahasiswa mengerjakan secara berkelompok dan diseleksi secara ketat. Buku ini memberikan ulasan tentang fenomena tata kelola pemerintahan berbasis smart city yang berkembang hingga abad ini. Selain itu, buku ini mencoba untuk menantang telah kritis terhadap optimalisasi konsep smart city yang diadopsi oleh pemerintah terutama studi kasus Pulau Jawa. Beberapa implementasi smart city pada sektor pemerintahan yang disajikan pada buku ini diharapkan menjadi gambaran khususnya bagi penyelenggara pemerintah bagaimana penerapan konsep smart city di daerah di Indonesia. Mengembangkan smart city di masing-masing lokalitas bukanlah dengan menjadikan IT dan solusi teknologi sebagai tujuan akhir-misalnya dengan membuat command center yang mewah namun miskin fungsi, tetapi lebih fokus kepada inovasi dan terobosan untuk menyelesaikan masalah prioritas dan atau mengembangkan sektor unggulan daerah, berbasis data yang terintegrasi, dan kolaboratif antar sektor. Buku ini terdiri dari 9 artikel yang membahas mengenai implementasi smart city dari berbagai elemen, seperti smart government, smart living, fenomena urban sprawl, hingga pelayanan publik era digital yang mendukung keberhasilan penerapan konsep smart city di sebuah kota.

Artikel pertama membahas tentang Virtual Police yang secara berkelompok ditulis oleh Ardhana Christian Noventri, Noering Ratu Fatheha Fauziah Sejati, dan Qona'Aha Noor Maajid. Kebehasan bereksprei yang mudah dilakukan dalam era disrupsi teknologi4.0 berupaya dibatasi oleh Surat Edaranan Kapolri Nomor 2/II/2021 tentang Kesadaran Budaya Beretika untuk Mewujudkan Ruang Digital Indonesia yang Bersih, Sehat, dan Produktif. Pembahasan menekankan pada perlindungan dan prinsip hak asasi manusia, baik yang diatur secara nasional atau internasional. Virtual Police seharusnya dilaksanakan dengan memperhatikan 2 aspek yaitu: pertama, dilakukan dengan menerapkan tata kelola internet yang baik (good internet governance) serta melibatkan seluruh pihak yang terkait; kedua, harus memenuhi semua prinsip yang terkandung dalam three part test yaitu meliputi provide by law, legitimate aim, dan necessary. Artikel kedua terkait pengaturan Video on Demad (VoD) yaitu sistem yang memungkinkan penggunaanya untuk dapat memilih dan menonton video dari internet sesuai dengan keinginannya.

Rahajeng Dzakiyya Ikbarr, Stefania Arshanty Felicia, Harven Filippo Taufik menyatakan VoD merupakan inbas dari relasi antara masyarakat dengan internet beserta dampak negatifnya (contohnya menyinggung SARA, berisi pornografi dan kekerasan). VoD dalam perspektif Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran akan dibandingkan dengan model perberlakuan di Uni Eropa dan Asia Tenggara. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga pengawas hanya fokus pada tayangan di televisi dan belum menjangkau layanan VoD. Pengawasan VoD yang dilakukan di Uni Eropa dengan nama Audiovisual Media Services Directive dan di Singapura melalui Infocomm Media Development Authority kiranya dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Artikel ketiga yang digagas oleh Kornelius Benuf dan Rizky Prasetyo membahas relasi kesamaan hakekat hukum progresif dengan perkembangan teknologi. Bahwasannya hukum progresif merupakan jawaban atas keteringgalan hukum positif dari pesatnya perkembangan teknologi. Hukum positif dinilai bersifat kaku dan belum mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi (contohnya kasus pencurian data pribadi dan alternatif penyelesaian sengketa online). Sebaliknya, hukum progresif yang bersifat fleksibel dan responsif dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi, sehingga disimpulkan muara pada hukum dan teknologi adalah untuk manusia. Artikel keempat juga membahas tentang Virtual Police, berbeda dengan tulisan pertama, Erlangga Yudha Prasetya, Farhan Adin Nugroho dan I Gusti Ngurah Anantha Wikrama Jayaningrat fokus pada Virtual Police sebagai cyber crime dan perlindungan atas hak privasi tersebut. Prinsipnya, hak atas privasi sebagai hak asasi manusia sebagaimana dirujuk dari Pasal 28A s/d Pasal 28I dan Pasal 28J UUD NRI 1945 serta Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2-3/PUU-V/2007 bukan merupakan hak absolut. Tulisan ini menyarankan walaupun mekanisme kerja Virtual Police dianggap tidak melanggar hak atas privasi seseorang, namun sebaiknya dibentuk peraturan khusus yang menjadi payung hukum-nya sehingga terdapat suatu kepastian hukum dalam penerapan Virtual Police. Hidayatul Sabrina, Nanda Alifia Widyadhana dan Jazilah Astiti menulis artikel kelima terkait financial technology (fintech). Fintech di era revolusi industri 4.0 memberikan kemudahan sekaligus kecemasan, sebab akses pembayaran, pinjaman dan jasa layanan lainnya semakin mudah namun pinjaman online (peer-to-peer lending/ P2PL) juga banyak merugikan. Menurut Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), dibalik kemudahan pinjaman, fintech mensyaratkan pemberian akses penuh oleh calon peminjam termasuk semua nomor kontak dan akses akun media sosial yang bisa merugikan pihak ketiga. Keabsahan pihak ketiga sebagai penjamin tanpa persetujuan dengan alasan emergency contact adalah tidak sah dan bertentangan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Lebih lanjut, perlindungan hukum terhadap penyalahgunaan data pribadi pihak ketiga dapat dilakukan dengan mulai membahas dan mengesahkan RUU PDP. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) ditulis oleh Ridho Budaya Septarianto, Nurasyifah Khoirala dan Avany Mahmudah dalam artikel keenam. Saat ini hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari teknologi, termasuk bidang hukum antara lain saat membuat peraturan yang memanfaatkan kecerdasan buatan atau AI. Tulisan ini menyatakan bahwa AI sebagai bentuk perkembangan teknologi ilmu komputer sangat membantu efisiensi pembentukan peraturan sebab secara teknis mampu mengidentifikasi, menghilangkan atau mengintegrasikan data yang perlu dan tidak diperlukan. Penggunaan yang efektif dan efisien dianggap mampu menciptakan produk legislasi yang lebih harmonis. Artikel ketujuh tentang data pribadi dengan metode perbandingan dilakukan oleh Kartika Saraswati. Kejadian penyalahgunaan data pribadi mulai menjadi perhatian saat Cambridge Analytica menggunakan data pengguna Facebook untuk pemilu presiden di tahun 2016. Ketiga pihak yaitu perusahaan, konsumen dan Pemerintah diharapkan mulai tanggap dengan semakin kompleksnya permasalahan terkait data pribadi. Perbandingan dilakukan antara Indonesia, Amerika Serikat serta Uni Eropa. Model Uni Eropa nyatanya lebih memberikan pengaruh dalam pengaturan data pribadi di Indonesia dan negara lainnya. Amerika Serikat lebih menekankan pada hak kebebasan, sementara Uni Eropa melalui EU GDPR menyatakan sebagai bagian dari HAM. Praktik insider trading saham di masa pandemi covid-19 dibahas oleh Imneke Agustin dalam artikel kedelapan. Data statistik menunjukkan pandemi covid-19 justru meningkatkan jumlah investor pasar modal di Indonesia dari 3,88 juta menjadi 4,51 juta orang. Pasar modal yang menjadi barometer perkembangan perekonomian suatu negara, nyatanya juga menimbulkan berbagai kejahatan, salah satunya adalah insider trading. Pembahasan awal menunjukkan disgorgement dilakukan sebagai upaya perlindungan investor yang dirugikan akibat insider trading bila dirujuk dari Pasal 52 Ayat (2) UU OJK dan Pasal 19 Peraturan Otoritis Jasa Keuangan Nomor 49/POJK.04/2016 tentang Dana Perlindungan Pemodal.Kedua tentang indikator transaksi tidak wajar atau insider trading dalam pasar modal yang nampak dari Unusual Market Activity/Unusual Moving Average meliputi: abnormal return, volatilitas return, nilai transaksi, dan dominasi anggota bursa. Artikel terakhir oleh Annisa Regita Cahyani dan Swesty Medhillia Puteri menuliskan tentang AI dalam perspektif perlindungan tenaga kerja di Indonesia. Di Indonesia penggunaan AI kini semakin marak, contohnya pembayaran tol dengan kartu e-toll, pengawasan tempat umum dengan CCTV, penerapan tilang elektronik, penerapan e-court, dan pengawasan udara menggunakan drone. Tulisan ini menunjukkan bahwa AI telah menggeser peran manusia sebagai tenaga kerja, sehingga banyak pengangguran. Pemerintah disarankan membuat peraturan yang mengatur tentang: pertama, penggunaan AI agar tidak mengancam ketenagakerjaan di Indonesia; kedua, membuat kualifikasi AI yang bisa digunakan di Indonesia; ketiga, mengadakan pelatihan bagi tenaga kerja supaya mampu menguasai dan mengembangkan AI, serta lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi revolusi industri.

Artificial Intelligence atau biasa disebut Kecerdasan Buatan adalah kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah difeinisikan sebagai kecerdasan entitas ilmiah. Kecerdasan buatan diartikan sebagai “kemampuan sistem untuk menafsirkan data eksternal dengan benar, untuk belajar dari data tersebut, dan menggunakan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan dan tugas tertentu melalui adaptasi yang fleksibel” . Kecerdasan dibuat dan dimasukkan ke dalam suatu mesin (komputer) agar dapat melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan manusia. Penerapan Artificial Intelligence antara lain sistem pakar, permainan komputer (games), logika fuzzy, jaringan saraf tiruan dan robotika.

Diskusi dan topik tentang kecerdasan buatan selalu mengandung sisi positif (optimis) dan sisi negatif (pesimis) dari pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa depan. Sisi menakutkan lebih mendominasi topik-topik perdebatan dibandingkan dengan nilainya bagi kehidupan ke depannya. Adanya pro dan kontra terhadap kehadiran AI inilah yang menjadi alasan penulisan buku ini. Isi buku ini lebih mengedepankan kepada sisi optimisme tentang kehadiran AI menjadi bagian kehidupan kita, yaitu nilai ekonomi dari AI: AINOMICS. Kumpulan pemrograman dan data di dalam AI dikerjakan oleh manusia, dan manusia juga yang akhirnya akan memanfaatkannya. Ada delapan poin utama dalam pembahasan di dalamnya. Pertama adalah tentang rancangan AI harus selalu berbasis human-center atau sisi humanisme dari AI. Kedua, manfaat AI bagi kehidupan. Ketiga, pemanfaatan AI untuk industri 4.0. Kami juga menyampaikan tentang perkembangan AI dari asal muasalnya hingga menjadi saat ini. Kelima, menyusun strategi AI bagi yang ingin memulai inisiatif ini. Keenam, menyiapkan talenta, kapabilitas, dan keahlian AI. Ketujuh, bagaimana kolaborasi manusia dan AI dalam menciptakan kekuatan ekonomi yang tinggi. Akhirnya, kedelapan, pada situasi pandemi Covid-19 saat ini, kami membahas tentang peran AI dalam mengatasi wabah ini. Semua pembahasan tersebut mengerucut kepada AI sebagai pencipta baru ekonomi: Economic Artificial Intelligence.

Monograf : Pencarian Katalog Buku Berbasis Semantik Web. Fundamental dan Implementasi

MSDM

Konsep Mobile Health dan Studi Kasus Implementasi Mobile Health di Indonesia

Digitalisasi Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik

Sistem cerdas

Buku ini merupakan buku yang membahas tentang penerapan Komputasi Quantum pada Algoritma Perceptron. Dengan penerapan Qubit pada Algoritma Perceptron maka konvergensi lebih cepat dibandingkan dengan komputasi klasik. Buku ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti yang sedang mengambil topik Komputasi Quantum dan membantu mahasiswa dalam pengerjaan skripsi atau tesis untuk menyelesaikan studinya pada Jaringan Saraf Tiruan.
Buku ini membahas : Bab 1 : Jaringan Saraf Tiruan Bab 2 : Algoritma Perceptron Bab 3 : Komputasi Quantum Bab 4 : Implemetansi Komputasi Quantum

Kecerdasan buatan dapat membantu melindungi pembayaran anda dengan menggunakan pengenalan wajah dan ucapan, yang memungkinkan hanya pembayaran resmi untuk dilakukan. Waspada untuk berbagai pembayaran seperti tagihan, pinjaman, transfer juga bisa dikelola oleh AI. Selain itu, dengan menggunakan AI dalam kehidupan sehari-hari, bank telah sepenuhnya digital. Membuka rekening bank tidak pernah semudah ini, berkat proses tanpa kertas. Mereka sekarang memberikan pengalaman perbankan seluler yang dipersonalisasi

Buku ini dirancang secara kolaborasi untuk menyampaikan informasi tentang teknologi informasi yang ada saat ini Struktur Buku disusun sebagai bahan referensi bagi Siswa dan Mahasiswa yang baru mengenal teknologi informasi

Artificial intelligence (AI; kecerdasan buatan) adalah salah satu kemampuan mesin pintar (smart machine) untuk memecahkan persoalan rumit dengan cara yang lebih akurat dan cepat. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengikuti atau mencontoh karakteristik serta analogi proses dan substansi berpikir dari kecerdasan manusia, tetapi menerapkan algoritma (prosedur yang teratur) yang dikenal oleh komputer. AI biasanya dihubungkan dengan ilmu komputer, tetapi juga terkait erat dengan bidang lain, seperti statistika, matematika, psikologi, pengamatan, biologi, hingga filosofi. Kemampuannya untuk menggabungkan pengetahuan dari berbagai bidang ini pada akhirnya akan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat. Pengertian lain dari AI adalah bagian ilmu komputer yang membuat mesin komputer dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik manusia. Pada awal diciptakannya, komputer hanya difungsikan sebagai alat hitung. Kini, komputer diharapkan dapat diberdayakan untuk mengerjakan segala sesuatu yang bisa dikerjakan oleh manusia. AI memengaruhi kegiatan bisnis dan masyarakat. Buku ini menjelaskan apa itu AI dan aplikasinya dalam empat poin utama. Pertama, mendefinisikan dan mengilustrasikan AI. Kedua, menghubungkan AI dengan perkembangan lain dalam teknologi digital, dan lebih luas lagi ke inovasi lainnya. Ketiga, memperkenalkan implikasi AI bagi bisnis. Keempat, membangun pertanyaan kunci bagi masyarakat, seberapa jauh AI dapat dimanfaatkan?

Juris Muda
IMPLEMENTASI TEKNIK RISET OPERASIONAL DENGAN METODE LINEAR PROGRAMMING

DATA MINING dan MACHINE LEARNING dengan Orange3 Tutorial dan Aplikasinya

KECERDASAN BUATAN BERBASIS PENGETAHUAN

KONSEP KecERDASAN BUATAN DENGAN PEMAHAMAN LOGIKA FUZZY DAN PENERAPAN APLIKASI